REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

1. Sejarah Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Keberadaan suatu pesantren pasti terdapat suatu hal yang melatarbelakangi dan juga situasi yang secara langsung maupun tidak langsung menyebabkan dan menuntut keberadaannya. Demikian juga dengan Pondok Pesantren Entreprener Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, berdirinya karena adanya komitmen yang besar dari pengasuh untuk mengamalkan ilmunya pada masyarakat. Adanya sebuah tuntutan perkembangkan masyarakat, tingkat pemikiran terhadap ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas dan kehidupan untuk masa depan sehingga nantinya santri memperoleh sesuatu yang bermanfaat.

Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus ini berdiri karena adanya perjuangan dan ide dasar pemikir yang konsekuen dengan taraf keilmuan yang dimiliki dan tanggungjawab yang besar terhadap nasib bangsa dan generasi penerus. Pengasuh memilih untuk membangun Pondok Pesantren Entrepreneur karena melihat realita banyak kaum santri yang ketika sudah lulus dari pesantren belum mengetahui *skill* atau pengetahuan mengenai usaha, oleh karena itu pesantren ini berfokus pada pelatihan kewirausahaan. Selain itu, pengasuh juga mengamalkan ajaran sunan kudus yaitu GUSJIGANG (bagus akhlak, pintar mengaji dan juga pandai dagang) yang dikembangkan serta ditanamkan kepada santri dan masyarakat luas, diantaranya terdiri dari *leadership, entrepreneurship, dan spiritual* yang dikemas dalam bentuk pembelajaran kepada santri-santri.

Sejarah awal berdirinya Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo-Kudus diperkirakan sekitar tahun 2008

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang dilatarbelakangi oleh komitmen dan tekad KH. Sofiyan Hadi, Lc., MA. Alumni S1 Fakultas Syari'ah Wal-Qanun Al-Azhar Kairo, kemudian S2 *Fakultas Interreligious and Cross-Cultural Studies* UGM Yogyakarta. Tentunya KH. Sofiyan Hadi Lc., MA. tidak sendirian, karena semua didorong oleh tekad dan komitmen istrinya juga Hj. Khadijah Al-Hafidzah, Alumni Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Dengan tujuan untuk mengabdi kepada Allah dengan menggunakan dakwah. Dengan tekad tersebut dibantu oleh sekelompok orang salah satunya adanya orang tuanya sendiri.

Mula-mula kegiatan yang ada hanyalah pengajian rutinan setiap hari ahad Serta sema'an Al-Qur'an yang langsung dibaca oleh Umi Khadijah, hal itu bertepatan pada tahun 2007, jama'ah pengajian hanya berjumlah 50 orang. Setahun kemudian bertepatan pada tahun 2008 menjadi sangat banyak sekitar 100-200 orang. Pengajian dan majlis tersebut menggunakan sistem modern yaitu menggunakan multimedia, temasuk proyektor dan lain-lain. Berjalannya tahun yang disertai tekad dan komitmen, Pesantren Al-Mawaddah menjadi terkenal dan besar mulai tahun 2008.[1]

Pondok Al-Mawaddah ini, berada dibawah naungan yayasan Al-Mawaddah yang didalamnya terdapat majlis ta'lim, Pusat pelatihan dan pengembangan SDM, dengan lembaga Mawaddah Centre, for Training and Choaching. Kegiatan Agrobisnis, bekerjasama dengan CV. Amanah, P4S (Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya) dan LM3 (Lembaga Mandiri dan Mengakar di Masyarakat), Koperasi Wanita : Koperasi Madania dan Koperasi Rowo Tani, CV. Brilian Media Utama (Penerbitan dan Percetakan), CV. Namira Tour (Biro Wisata, Haji dan Umroh).

[1] Khadijah, wawancara penulis, 01 Agustus 2020, wawancara 1, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Letak Geografi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Pondok Pesantren Al-Mawaddah terletak di Honggosoco Rt 06 Rw 01 Jekulo Kabupaten Kudus. Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah terletak bersebelahan dengan rumah pengasuhnya di samping jalan menuju kampus IAIN Kudus sehingga mudah sekali dijangkau. Dari semua wilayah yang ingin belajar di Pondok Pesantren Al-Mawaddah.[2] Secara geografis, letak Pondok Pesantren Al-Mawaddah, berbatasan dengan:

a. Wilayah sebelah utara, berbatasan dengan sawah dan ladang yang sangat luas.
b. Wilayah sebelah timur, berbatasan dengan rumah penduduk dan apotik.
c. Wilayah sebelah selatan, berbatasan dengan masjid Baitul mu'minin.
d. Wilayah sebelah barat, berbatasan dengan rumah kiai Miftahuddin dan MTS-MA Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco, Jekulo, Kudus.[3]

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

a. Visi:

Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus dalam eksistensinya di dunia pendidikan memiliki visi yaitu : Mencetak insan yang bertaqwa, berakhlaq mulia, berilmu amaliyah, beramal ilmiah, kreatif, terampil, mampu berkompetisi di era global, berdedikasi tinggi dalam agama dan bangsa. Serta menjadi mawaddah (kasih sayang) dalam menjalankan sesuatu.[4]

[2] Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 01 Agustus 2020.

[3] Data diperoleh dari hasil observasi di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo Kudus, Pada tanggal 01 Agustus 2020.

[4] Data diperoleh dari hasil observasi di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo Kudus, Pada tanggal 01 Agustus 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Misi:

Agar visi tersebut dapat terwujud, maka ada misi yang mendukung. Hal itu di ambil dari kata "Mawaddah" yang mengandung akronim.

M *(Motivation)*

Artinya mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang berakhlaq mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga yang berpancasila dengan motivasi taat pada Allah dan Utusan-Nya.

A *(Awareness/ Kesadaran Manusia)*

Artinya mendidik santri untuk menjadi manusia muslim sebagai kader-kader ulama' dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam mengamalkan syari'at agama Islam secara utuh serta terampil dalam berwirausaha dengan ketulusan dan keikhlasan pada Allah.

W *(Wisdom)*

Artinya mendidik santri untuk memperoleh pribadi serta mempertebal semangat kebangsaan sehingga menumbuhkan manusia seutuhnya yang dapat membangun dan bertanggung jawab kepada bangsa dan Negara secara bijaksana.

A *(Attitude)*

Mendidik santri untuk memperoleh pribadi dan sikap yang agamis Serta menyeimbangkan antara ilmu dan keterampilan.

D *(Dream)*

Artinya mendidik santri untuk memperoleh pribadi serta dan mempunyai impian yang nyata.

D *(Dignity/* Kehormatan*)*

Artinya mendidik santri untuk menjaga kehormatan, dimanapun dia berada apapun yang terjadi.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

A *(Action)*
Artinya, mendidik santri untuk semangat menjalankan dream yang sudah ditetapkan atau sudah direncanakan.

H *(Hospitality)*
Artinya, mendidik santri untuk rendah hati pada semua.[5]

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Penyusunan struktur organisasi Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan system kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Dalam menyusun organisasi di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik.

Struktur organisasi merupakan bagian dari manajemen yang baik, diharapkan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja warga pondok pesantren yang secara langsung berpengaruh terhadap *output* pendidikan. Adapun struktur organisasi dapat dilihat di bawah ini :

[5] Data diperoleh dari hasil observasi di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo Kudus, Pada tanggal 01 Agustus 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah

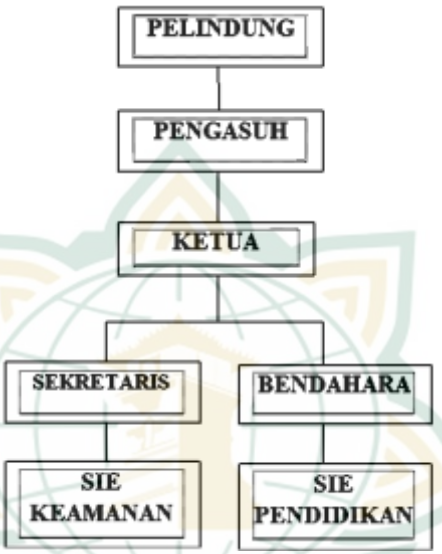

Keterangan :

a. Pelindung : 1. H. Sarwi
2. H. Su'udi

b. Pengasuh : 1. KH. Sofiyan Hadi, Lc., M.A
2. Hj. Khadijah Al-Hafidzah

c. Ketua : 1. Muhammad Saifuddin
2. Yana Ramadiani

d. Sekretaris : 1. Eva Nafisatun Nurul Hidayah
2. Siti Baengatun

e. Bendahara : 1. Muhammad Syariful Anam
2. Nailul Fitria Afifah
3. Risma Maulida

f. Sie Pendidikan : 1. Muhammad Syukron
2. Nurul Hikmah
3. Siti Ulil Mustafidah

g. Sie Keamanan : 1. Mahfud Khoiruddin
2. Rohmatun Nur Khamidah
3. Asabah Nurul Hikmah

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

5. Keadaan Kiai (Pengasuh) dan Ustadz

Kiai adalah tokoh yang paling penting dalam sebuah pesantren. Kiai memiliki kedudukan sebagai pengasuh yang memiliki tanggung jawab terhadap proses pembelajaran di Pondok Pesantren yang bertujuan membimbing agar santri memiliki akhlakul karimah. Keadaan kiai dan ustadz di Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah sebagian besar bermukim di sekitar pesantren. Para kiai dan ustadz memiliki profesi bermacam-macam disamping mengajar santri.

Kiai dan ustadz mempunyai fungsi memberikan pelayanan maupun bimbingan, baik agama maupun umum, agar bisa menambah wawasan dan pengetahuan santri yang lebih dari ilmu yang sudah di dapatkan di bangku sekolah maupun kuliah. Selain itu fungsi ustadz atau ustadzah adalah untuk meluruskan akhlak yang awalnya kurang baik menjadi akhlak mulia dan mampu meningkatkan sikap empati atau kesadaran terhadap orang lain.

Ustadz/ustadzah di Pondok Pesantren Al-Mawaddah ini bukan sekedar mengajarkan kitab-kitab kuning saja, akan tetapi santri-santri selalu di didik untuk menjadi santri yang bagus akhlaknya, pintar mengaji dan dagang. Beliau selalu memberikan motivasi terhadap santri untuk berwirausaha, memasarkan produk, dan lain sebagainya.

Berikut ini beberapa nama ustadz dan ustadzah serta kitab di Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4.1
Data Pengasuh dan Kyai
Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah

No	Nama Pengasuh
1	KH. Sofiyan Hadi, Lc., M.A
2	Nyai Hj.Khadijah Al-Hafidzah
3	KH. Miftahuddin
4	KH. Muhtadin
5	Ustadz Nur Huda
6	Ustadz Nur Said, M.A.,M.Ag
7	Ustadz Ersyad Qomar, ST
8	Ustadz Hayudin, S.H.I
9	Ustadzah Rif'atin Al Hafidzah

KH. Sofiyan Hadi, Lc., MA adalah alumni S1 *Fakultas Syari'ah Wal-Qanun* Al-Azhar Kairo Mesir, setelah lulus S1 dan kemudian S2 Fakultas *Interreligious and Cross-Cultural Studies* UGM Yogyakarta, kemudian melanjutkan S3 di UIN Walisongo Semarang. Nyai Hj. Siti Khadijah Al-Hafidzah adalah alumni Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Kiai Miftahuddin adalah alumni dari MA Tasywiquth Thulab Salafiyah (TBS) Kudus dan alumni dari pondok pesantren Pakis (Pati) yang diasuh oleh kiai Aniq. Ustadz Muhammad Hayyudin adalah alumni S1 STAIN Kudus Jurusan Ahwalus Ayahsiyah. Sedangkan H. Nur Said, M.A., M.Ag adalah lulusan S1 dari UIN Yogyakarta Jurusan Tarbiyah dan S2 selama dua kali yaitu di UIN Yogyakarta Jurusan Filsafat dan UGM Jurusan Perbandingan Agama dan Lintas Budaya, dan saat ini sedang menyelesaikan S3 di UPI Bandung. Ustadz Ersyad Qomar, ST adalah lulusan dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Jurusan teknik sipil dan perencanaan arsitektur. Ustadz Huda Al-Hafidz adalah alumni Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Sedangkan Ustadzah Rif'atin Al-Hafidzah adalah alumni dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum (Genuk) Semarang yang di asuh oleh K.H. Nur Badri.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa ustadz-ustadzah di Pesantren Al-Mawaddah merupakan lulusan dari berbagai jurusan pendidikan sehingga beliau-beliau bukan hanya berkemampuan di bidang spiritual saja akan tetapi ahli dibidang ilmu umum. Harapannya hal tersebut juga bisa melekat pada diri santri yang bukan hanya mahir dibidang ilmu agama melainkan harus mahir dibidang ilmu umum, sosial dan sebagainya.

6. Keadaan Santri

Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah mayoritas asli luar kota dengan berbagai macam latar belakang. Santri di didik dalam suatu pendidikan *modern* yaitu pendidikan yang bukan hanya mengkaji kitab-kitab klasik, akan tetapi menerapkan pendidikan masa depan dengan cara berbisnis sejak dini.

Adapun data mengenai santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah adalah:

Tabel 4.2
Data Santri Al-Mawaddah Tahun 2020

No	Nama Santri	Tempat, Tanggal Lahir	Alamat
1.	Miftahus Sa'adah	Blora, 31 Desember 1998	Buloh, Kunduran, Blora
2.	Zitni Ira Nur K	Blora, 14 Oktober 1999	Buloh, Kunduran, Blora
3.	Risma Maulida	Jepara, 26 Juni 1999	Selo Temen, Welahan, Jepara
4.	Wardatun Ni'mah	Kudus, 26 Oktober 1999	Kandang Mas, Dawe, Kudus
5.	Umi Latifatuz Zakiyah	Kudus, 03 September 1999	Tergo, Dawe, Kudus
6.	Nor Maftukhatul Faizah	Kudus, 07 November 2000	Tergo, Dawe, Kudus
7.	Ani Amalia	Blora, 04 Juli 1997	Jiken, Blora

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

8.	Muhanifah	Blora, 16 April 1997	Gandu, Bogorejo, Blora
9.	Faiz Fathoni	Grobogan, 17 Mei 1996	Bologarung, Penawangan, Grobogan
10.	Muhammad Arfiyanto	Blora, 18 April 1997	Banjarejo, Blora
11.	Sri Wahyuni	Blora, 18 Juni 1998	Kedung Waru, Kunduran, Blora
12.	Nurul Hikmah	Demak, 13 Seprember 1997	Ngawen, Wedung, Demak
13.	Yana Ramadiani	Pati, 10 Januari 1998	Angkatan Lor, Tambakromo, Pati
14.	Rohmatun Nur Khamidah	Pati, 10 Juni 1998	Tambakromo, Pati
15.	Nailul Fitria Afifah	Kudus, 16 Agustus 1998	Gondoharum, Jekulo, Kudus
16.	Siti Nur Jannah	Pati, 30 September 1997	Angkatan Kidul, Tambakromo, Pati
17.	Isnia Maghfiroh	Blora, 30 Agustus 1998	Ngawen, Blora
18.	Nasroh Ahmad Ariyanto	Palembang, 17 April 1998	Muara Enim, Palembang
19.	Zahrotul Ashfia’	Blora, 30 Oktober 1999	Sumberejo, Ngawen, Blora
20.	Eva Nafisatun Nurul Hidayah	Pati, 23 Mei 1999	Pantirejo, Gabus, Pati
21.	Ayu Akhidatul Muasyaroh	Pati, 29 September 1998	Tambakromo, Pati
22.	Uswatun Khasanah	Brebes, 28 Agustus 1998	Brebes
23.	Hafidz Maulana	Demak, 15 Juni 1999	Guntur, Demak
24.	Sholikatun Muamalah	Rembang, 05 Oktober 1999	Sluke, Rembang

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

25.	Siti Ulil Mustafidah	Grobogan, 15 Januari 2000	Ngaringan, Grobogan
26.	Mahfudz Khoiruddin	Jepara, 30 Mei 1996	Sinanggul, Mlonggo, Jepara
27.	Syariful Anam	Jepara, 14 Agustus 2000	Kembang, Jepara
28.	Nor Afifah	Kudus, 22 Maret 1997	Jekulo, Kudus
29.	Rohmatun Khotimah	Blora, 12 Desember 2000	Kunduran, Blora
30.	Siti Baiatun	Kebumen, 25 Desember 1999	Pejagoan, Kebumen
31.	Muhammad Lutfi Syaf	Jepara, 21 November 1999	Mlonggo, Jepara
32.	Nasiroh	Jepara, 28 Juli 1996	Kembang, Jepara
33.	Muhammad Syaifuddin	Blora, 24 April 1999	Ngawen, Blora
34.	Asabah Nurul Hikmah	Blora, 07 Juli 1999	Ngawen, Blora
35.	Muhammad Syukron	Kudus, 22 Februari 2000	Dawe, Kudus
36.	Zahrotun Naimah	Pati, 07 September 2000	Gembong, Pati
37.	Dini Amanda Putri	Blora, 20 Mei 2001	Trembul, Ngawen, Blora
37.	M Ulil Fahmi	Pati, 18 Maret 1998	Ngembes, Gembog, Pati
38.	Aman Syaifuddin	Jepara, 28 November 1996	Lebak, Pakis aji, Jepara
39.	Ahmad Zahir Faidloni	Jepara, 8 Juli 2001	Guwosobokerto, Welahan, Jepara
40.	Ericha Puji Nanda Milenia	Pati, 14 Mei 2000	Pagarharjo, Wedarijaksa, Pati
41.	Siti Nur Rohmah	Jepara, 03 Agustus 1994	Mindahan Kidul, Batealit, Jepara
42.	Khotib Khoiri	Pati, 10 Desember 2000	Tambakromo, Pati

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

43.	Ahmad Lubis Ghozali	Pati, 19 Januari 2001	Slungkep, Kayen, Pati
44.	Muhammad Syafiq Jamaluddin	Demak, 16 Maret 2000	Kalisari, Sayung, Demak

7. Sarana dan Prasarana Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang ikut menentukan keberhasilan suatu pendidikan pondok pesantren. Sarana dan prasarana sebagai penunjang pendidikan akan mempermudah seluruh aktivitas pembelajaran yang menyenangkan. Hal tersebut memang sesuai dengan fungsi dari sarana dan prasarana yaitu sebagai pelengkap dari aspek pembelajaran.

Bentuk sarana dan prasarana yang disediakan di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus sebagai berikut:

a. Gedung Asrama
   Gedung asrama, meliputi asrama putra dan putrid yang keadaannya baik.
b. Gedung Aula, luasnya sekitar 60 m, dimanfaatkan untuk kegiatan training, acara pertemuan, seminar, kegiatan belajar mengajar, sholat jama'ah dan pengajian.
c. Koperasi, dikelola oleh santri sebgai tempat penyediaan kebutuhan pokok serta makanan ringan khas untuk oleh-oleh pengunjung eduwisata.
d. Toko sepatu sandal tas, disediakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta oleh-oleh pengunjung eduwisata.
e. Kamar mandi dan WC, terdapat 16 kamar mandi di Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah dengan keadaan baik.
f. Kantor Pondok, ruang ini biasanya digunakan untuk keperluan yang berkaitan dengan urusan pondok dan juga tempat menerima tamu pihak wali santri.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

g. Pengeras Suara, alat ini sangat dibutuhkan oleh para santri ketika ada kegiatan mengaji di aula dan juga digunakan untuk menghandle kegiatan eduwisata. Di pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah ini tersedia 7 Megaphone, dan 4 microphone.
h. Papan Tulis. Ada 1 buah papan tulis dalam keadaan baik.
i. Proyektor. Ada 2 buah proyektor yang tersedia di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah, yaitu 1 buah terpasang permanen di aula, biasanya digunakan untuk training motivasi, ataupun kegiatan pembelajaran santri dan 1 buah proyektor yang tidak terpasang permanen, biasanya digunakan untuk training, seminar, ataupun mengisi pengajian di luar Pesantren.
j. Area *Outbond*. Lapangan *outbond* yang cukup luas serta kebun menjadi bagian dari area edukasi, baik bagi pengunjung eduwisata maupun santri di Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah.

Data-data diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa semua sarana dan prasarana yang terdapat di Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah sudah cukup memadai sehingga kenyamanan dapat dirasakan oleh para santri maupun pengunjung eduwisata.

8. Kegiatan Santri di Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Kegiatan inti dari seorang santri adalah mengaji, tentunya semua kegiatan itu terjadwal dengan baik. Memang jadwal mengaji ini bisa di katakan padat, akan tetapi kegiatan di sini bukan hanya mengaji saja. Namun terdapat kegiatan berwirausaha atau *Entrepreneurship* sehingga berfokus pada belajar agama dan bisnis. Berikut ini jadwal harian santri di Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan Harian Santri

No	Jenis Kegiatan	Penanggung Jawab	Waktu
1	Shalat Subuh	Semua santri	04.30-04.45
2	Ngaji Kitab Adaabul 'Alim wal Muta'allim	KH. Sofiyan Hadi, Lc., M.A	04.45-05.30
3	Piket harian	Semua santri	06.00-07.00
4	Kuliah	Santri	07.30-16.30
5	Ngaji Al-Qur'an	Hj. Khodijah	16.30-17.15
6	Shalat Magrib dan Waqiah	Santri	17.45-18.15
7	Kuliah malam	Santri	18.30-19.30
8	Shalat Isya'	Santri	19.30-20.00
9	Kegiatan pribadi	Santri	20.00- …

Tabel 4.4
Jadwal Kuliah Malam

No	Hari	Nama Kegiatan/Kitab	Pengampu
1	Ahad	Qiro'	Ustadz Muhtadin Ali
2	Senin	Risalatul Qur'aniyyah	Ustadz Nur Huda
3	Selasa	Khitobah	Semua Santri
4	Rabu	Fathul Qorib	KH. Miftahuddin
5	Kamis	Sittin Al-'Adaliyah	Ustadz Nur Said
6	Jumat	Tahlil dan Berzanji	Semua santri
7	Sabtu	Al-'imrithi	Ustadz Khayyuddin

9. Prinsip dan Pedoman Santri Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Selain terdapat visi dan misi, di Pesantren Al-Mawaddah juga terdapat *core valus* atau nlai-nilai luhur yang wajib dimiliki oleh semua santri. Hal ini merupakan salah satu cara yang digunakan oleh kyai untuk memotivasi santri agar santri lebih semangat unuk menjadi sosok manusia yang sukses dan berakhak mulia.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Core values tersebut terrakit dalam sebuah akronim "AHLI SORGA" yang memiliki makna:

A - Add Values **(**Menambah Nilai)
Kami adalah pribadi dan kelompok AHLI SORGA yang selalu memberikan nilai tambah bagi seluruh lingkungan sekitar dan seluruh alam semesta. Keberadaan kami adalah memberikan manfaat terbaik dan kontribusi positif. Segala sesuatu yang kami lakukan dan kami impikan adalah untuk memberikan kontribusi positif bagi keberlangsungan dan keseimbangan kehidupan dimuka bumi ini.

H - *High Performance* **(**Berkinerja Tinggi)
Kami bekerja dengan predikat yang luar biasa, melebihi prestasi tertinggi rata-rata orang lain. Kami selalu proaktif, berusaha keras, kreatif, dan inovatif mencari cara-cara terbaik, untuk memberikan hasil terbaik dan untuk meraih impian-impian kami. Kami bekerja dengan cepat dan tuntas untuk membantu rekan kerja, *team*, mitra bisnis dan seluruh alam semesta untuk meraih hasil yang telah direncanakan dengan efektivitas dan efisiensi yang tinggi.

L - *Learn, Grow and Fun* **(**Senantiasa Belajar, Mengembangkan Diri, dan Menuntaskan Tugas dengan Bersemangat)
Segala kejadian yang kami alami, kami lihat, kami dengar, dan kami rasakan adalah pelajaran bagi kami. Kami adalah pribadi dan kelompok yang selalu melakukan perbaikan. Selalu belajar untuk menambah wawasan dan mengembangkan keterampilan merupakan sikap yang telah kami tanamkan. Tantangan zaman harus disertai dengan solusi yang tepat agar tidak tertinggal dengan kemajuan teknologi.

I - Integrity And Commitment (Amanah dan Berkomitmen)
Kami adalah pribadi, organisasi dan kelompok AHLI SORGA yang bisa dipercaya. Kami adalah orang-orang yang amanah, bertanggung jawab dan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berdisiplin tinggi. Kami selalu siap memberikan komitmen dan partisipasi 100% untuk melaksanakan amanah dan untuk memberikan hasil yang terbaik.

S - *Syar'ie* (Mengamalkan dan Menegakkan Syari'ah Islam)
Kami menjalani kehidupan di dunia ini semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. Senantiasa berusaha keras untuk melaksanakan perintah-perintahNya dan meninggalkan larangan-larangan-Nya. Kami melakukan sesuatu dengan niat ikhlas karena Allah dan dengan cara yang sesuai dengan Syari'ah Islam.

O - Optimist Visionary (Optimis Menata Masa Depan)
Optimis adalah kepribadian kami. Kami tergerak dengan impian-impian besar yang telah kami rencanakan untuk masa mendatang. Semua yang kami panen adalah hasil dari menanam yang telah dilakukan dengan kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas. Oleh karena itu, kami harus selalu berfikir besar, bermimpi besar dan bertindak besar. Kami meyakini bahwa Allah yang Maha kaya akan menolong untuk mewujudkan keinginan mulia dan impian-impian besar kami.

R - Respect Others (Menghormati dan Menghargai Orang Lain)
Kami selalu berusaha saling menghargai atas kontribusi positif dan hasil usaha yang telah dicapai. Keterbukaan dan kejelasan informasi dan komunikasi sangat penting bagi kami. Pada setiap tingkatan hirarki dan kepentingan, kami selalu saling membuka diri untuk perbaikan kualitas kinerja kami.

G - *Go Extra Miles* (Melakukan Sesuatu Melebihi Standar)
Kami menyadari sepenuhnya bahwa untuk menjadi AHLI SORGA, sikap melakukan sesuatu melebihi standar diatas rata-rata orang lain akan mampu memberikan kontribusi terbaik. Selalu belajar lebih cerdas, keras, dan ikhlas adalah sikap kami.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Konsisten menjaga sikap mental seorang pejuang untuk mengusahakan apa yang kami impikan. Kontribusi positif yang harus kami lakukan adalah gemar untuk melakukan kebaikan dimanapun keberadaan kami.

A - *Abundance And Grateful* (Berkelimpahan dan Bersyukur)

Berkelimpahan adalah sikap kami. Kami meyakini bahwa hasil yang berlimpah akan datang dari seluruh usaha yang kami tekuni. Kami berusaha untuk selalu bersyukur dan berbagi. Allah selalu memberikan yang terbaik, oleh karena itu kami menyadari bahwa apa yang telah terjadi, yang kami rasakan adalah yang terbaik untuk kami. Bersyukur adalah cara kami mendatangkan kebahagiaan. Kami senantiasa bersyukur agar mampu memberikan kontribusi terbaik kami.[6]

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi *public speaking* terhadap peningkatan kepercayaan diri santri melalui kegiatan eduwisata di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Hj. Khadijah Al-Hafidzah selaku pengasuh pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah, beliau mengatakan bahwa kegiatan eduwisata merupakan sarana belajar *skill public speaking* bagi santri. Eduwisata berasal dari kata edukasi dan wisata. Kata tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini dikemas agar anak-anak bukan hanya bersenang-senang akan tetapi mereka mendapatkan nilai edukasi juga. Rangkaian kegiatan yang diadakan di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah memang diniatkan sebagai ajang belajar bagi para santri, termasuk kegiatan eduwisata ini. Sebenarnya manfaat adanya kegiatan eduwisata bukan hanya dirasakan santri dan pihak pesantren saja, akan tetapi para pengunjung yang

[6] Data diperoleh dari hasil observasi di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Jekulo Kudus, Pada tanggal 01 Agustus 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

terdiri dari tingkat pendidikan kanak-kanak beserta wali murid sampai Mahasiswa. Kegiatan ini di konsep dengan melibatkan santri secara penuh. Selama kurang lebih 2,5 jam banyak kegiatan yang dilakukan diantaranya training motivasi yang bertempat di aula, kegiatan outbond di lapangan dengan dilengkapi wahana sekaligus permainan edukasi seperti mewarnai, tangkap ikan dan flying fox di kebun. Instruktur dari seluruh kegiatan tersebut adalah santri. Kegiatan eduwisata menjadi daya tarik pengunjung karena seluruh kegiatannya di selipkan edukasi yang menyenangkan, kami sering menyebutnya bermain sambil belajar.[7]

Selain itu, wawancara dilakukan peneliti kepada Yana Ramadiani sebagai salah santri pengurus. Ia menegaskan bahwa Santri sangat berperan aktif, karena yang menghandle semua kegiatan eduwisata memang santri sendiri. Mulai dari kegiatan internal seperti, training motivasi, parenting, outbond hingga kegiatan eksternal seperti, marketing juga dihandle oleh santri.[8]

Hal tersebut diperkuat oleh Rohmatun Nur Khamidah, sebagai salah satu santri di Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah, ia menyatakan bahwa semua santri harus bisa menguasai sekaligus terlibat kegiatan eduwisata tanpa terkecuali. Sebuah prinsip di pondok ini adalah setiap santri harus bisa melakukan seluruh rangkaian kegiatan yang ada, termasuk kegiatan eduwisata. Santri baru yang sudah satu minggu berada di pondok dianggap menjadi santri yang sudah paham tentang seluruh kegiatan yang ada. Santri baru dilatih setiap hari agar bisa menguasai tugas menghandle kegiatan eduwisata.[9]

Berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kegiatan eduwisata menjadi ajang belajar *skill public speaking* dan santri

[7] Khadijah, wawancara oleh penulis, 1 Agustus 2020, wawancara 1, transkip.
[8] Yana Ramadiani, wawancara oleh penulis, 20 Juli 2020, wawancara 2, transkip.
[9] Rohmatun Nur, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 4, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

diberikan tanggung jawab penuh mulai dari kegiatan eksternal hingga internal. Pengasuh berperan sebagai pembimbing yang sewaktu-waktu mengarahkan santri.

Eva selaku pengurus pesantren yang menangani kegiatan eduwisata menyatakan bahwa semua setiap santri memiliki jadwal jam kuliah dan pengurus menyusun jam kuliah semua santri sehingga terbentuk menjadi jam kuliah santri entrepreneur Al-Mawaddah. Jam belajar di pesantren pun sudah terjadwal dengan rapi. Bagi santri yang tidak ada jam kuliah atau memang hari libur sekaligus tidak ada kegiatan yang penting maka mereka lebih diutamakan untuk ikut terlibat sebagai petugas ataupun membantu kegiatan eduwisata.[10]

Hal tersebut diperkuat oleh Yana, selaku santri pengurus. Strategi pengurus dalam membagi petugas eduwisata adalah koordinasi antara pengurus dan santri-santri. Pembagian tugas dilakukan atas dasar management waktu para santri yang bersungguh-sungguh mengembangkan keterampilan *public speaking* agar tetap terasah.[11]

Informasi yang diperoleh dari narasumber dapat diambil kesimpulan bahwa setiap santri memiliki management waktu yang berbeda-beda, oleh karena itu mereka memiliki kebebasan untuk menentukan waktu menghandle kegiatan eduwisata. Hal tersebut bisa berjalan dengan semestinya ketika santri mampu memegang motivasi untuk selalu berkembang dan maju.

Nur Janah selaku santri menyatakan bahwa nilai tambah yang diperoleh santri dalam mengahandle kegiatan eduwisata antara lain, ilmu *public speaking* akan didapatkan ketika kami terus menerus aktif terlibat bertugas dalam kegiatan kunjungan, santri pandai berkomunikasi didepan publik dan santri juga akan lebih pandai memanagement acara karena sering menghandle

[10] Eva Nafisatun, wawancara oleh penulis, 20 Juli 2020, wawancara 3, transkip.

[11] Yana Ramadiani, wawancara oleh penulis, 20 Juli 2020, wawancara 2, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kegiatan eduwisata mulai dari pra hingga akhir acara yang sepenuhnya tanggung jawab kami.[12]

Pernyataan diatas diperkuat oleh Risma yang menyatakan bahwa santri yang terbiasa menghandle kegiatan eduwisata pasti akan memperoleh nilai tambah yang luar biasa, mereka akan memperoleh ilmu *public speaking* karena seluruh petugas mulai *trai*ner hingga *Tour Leader* (pemandu wisata) setiap kali ada kunjungan pasti tampil didepan publik dan otomatis berbicara dengan banyak orang dalam satu forum sehingga kepercayaan diri santri mampu meningkat, kami juga mudah bersosial karena terbiasa berinteraksi dengan guru ataupun pengunjung, selain itu kami juga mahir mengolah kata yang bertujuan memahamkan sekaligus menarik audient berpartisipasi aktif.[13]

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kegiatan eduwisata merupakan implementasi *public speaking* yang nyata adanya. Nilai tambah yang diperoleh santri memang banyak, mulai skill memanagement acara hingga gaya berbahasa yang menarik audient yang mampu mengembangkan rasa percaya diri santri.

Dari hasil wawancara dengan beberapa santri , peneliti mencari informasi tentang implementasi *public speaking* terhadap peningkatan kepercayaan diri santri melalui kegiatan eduwisata di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah. Mahfud menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang mencolok. Awalnya tidak percaya diri, akan tetapi setelah sekian lama terlibat menghandle kegiatan eduwisata akhirnya kepercayaan diri santri meningkat. Hal tersebut didukung oleh situasi kondisi yang secara tidak langsung menuntut gerak cepat dalam menyelesaikan problem yang berkenaan dengan segala aktivitas sekaligus fasilitas para pengunjung dan

[12] Nur Janah, wawancara oleh penulis, 20 Juli 2020, wawancara 6, transkip.

[13] Risma Maulida, wawancara oleh penulis, 22 Juli 2020, wawancara 7, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menjadi kebiasaan sehingga menimbulkan kesuksesan dalam acara kunjungan tersebut.[14]

Rohmatun menambahkan pendapat lagi, bahwasannya ketika kegiatan eduwisata berjalan lancar, pengunjung sekaligus guru-guru merasa senang dan otomatis terdapat kepuasan tersendiri bagi petugas yang menghandle. Secara tidak langsung hal tersebut menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri santri.[15]

Hal tersebut diperkuat oleh Yuni selaku santri yang menyatakan bahwa sebenarnya kepercayaaan diri itu otomatis, ketika santri sering menghandle kegiatan eduwisata maka mereka semakin percaya diri bahkan aktivitas itu menjadi kebiasaan. Sewaktu-waktu kalau ada kunjungan mendadak yang tanpa konfirmasi, pasti mudah saja bagi santri untuk mengatasinya. Kepercayaan seutuhnya diberikan kepada para petugas eduwisata baik *trainer* (motivator) maupun *Tour Leader* (pemandu wisata) yang harus mengatur strategi kerja tim untuk mencapai kesuksesan acara kunjungan tersebut.[16]

Hal ini ditambah keterangan dari wawancara dengan Hj. Siti Khadijah Al-Hafidzah yang menyatakan bahwa implementasi *public speaking* melalui kegiatan eduwisata memiliki pengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri santri. Bahkan hal tersebut sangat berpengaruh, orang yang berani bicara didepan umum, berani mengelola sebuah acara pasti akan menambah rasa percaya diri seseorang. Kegiatan eduwisata memang menjadi ajang belajar santri untuk terus mengasah dan mengembangkan *skill public speaking*. Ketika santri menjadi *trainer* (motivator) dan *Tour Leader* (pemandu wisata) maka berbicara didepan umum menjadi kebiasaan

[14] Mahfud Khoiruddin, wawancara oleh penulis, 20 Juli 2020, wawancara 5, transkip.

[15] Rohmatun Nur, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 4, transkip.

[16] Sri Wahyuni, wawancara oleh penulis, 22 Juli 2020, wawancara 8, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang akan membentuk pribadi percaya diri karena mereka berperan penting dalam kesuksesan kegiatan eduwisata.[17]

Informasi yang diperoleh narasumber ini dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan kepercayaan diri seseorang ataupun santri dalam menghandle kegiatan eduwisata dapat ditumbuhkan dari rangkaian kegiatan yang menerapkan *public speaking* terhadap seluruh petugas, seperti: *trainer* (motivator), *Tour Leader* (pemandu wisata) yang menghandle kegiatan outbond, tangkap ikan, melukis celengan dan flying fox. Selain itu, keberanian dan kebiasaan mengelola acara, sering berbicara di depan umum, adanya penyelesaian problem, dan kepuasan pengunjung juga mampu menunjang sekaligus meningkatkan kepercayaan diri santri.

Rangkaian kegiatan eduwisata dikemas secara unik agar mampu menarik banyak pengunjung. Santri menjadi pelaku utama dalam menghandle kegiatan internal maupun eksternal, agar mereka mampu memiliki mental yang kuat dan mahir mengelola acara. Selain itu, penerapan *public speaking* disini melatih keberanian untuk menjadi seseorang yang aktif dalam segala hal dan pribadinya terdidik menjadi sosok leader sehingga kepercayaan diri berkembang dengan seiring berjalannya waktu.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi *public speaking* terhadap peningkatan kepercayaan diri santri melalui kegiatan eduwisata di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Kegiatan eduwisata adalah kegiatan pembelajaran yang dikemas secara menarik dengan memadukan edukasi dan wisata yang unik. Program pesantren yang mengadakan kegiatan seperti ini memang langka, bahkan bisa dikatakan sangat menantang dan banyak pendidikan internal maupun eksternal bagi santri sebagai pelaku utama yang bertanggung jawab penuh dalam kegiatan

[17] Khadijah, wawancara oleh penulis, 1 Agustus 2020, wawancara 1, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

eduwisata. Pelaksanaan kegiatan ini memang tak selalu berjalan lurus, terdapat jalan berliku bahkan terjal yang bisa mencetak pribadi santri menjadi kuat mental dan kritis berpikir. Implementasi *public speaking* terhadap peningkatan kepercayaan diri santri melalui kegiatan eduwisata memiliki 2 faktor yaitu faktor pendorong dan penghambat. Hj. Khadijah Al-Hafidzah yang berkedudukan sebagai pengasuh pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah menyatakan bahwa santri itu memang akan memilki kepercayaan diri secara otomatis. Jika mereka sering berperan dalam kegiatan eduwisata maka mereka juga akan semakin pandai dalam *public speaking*. Begitu juga kepercayaan diri mereka akan bertumbuh, itu sudah ketersalingan. Jika orang bisa berbicara didepan umum maka semakin pandai dalam berbicara tidak perlu menghafal teks demi teks, dengan begitu kepercayaan diri akan tumbuh secara spontan. Kegiatan kultum yang diadakan di Pesantren telah melatih mereka dalam kegiatan eduwisata. Penghambat dalam program ini adalah tidak semua santri terbekali ilmu skill *public speaking* dan harus ada pelatihan untuk berbicara di depan umum.[18]

Hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pendukung implementasi *public speaking* terhadap peningkatan kepercayaan diri santri melalui kegiatan eduwisata adalah santri akan semakin pandai *public speaking* ketika mereka sering berperan dalam kegiatan eduwisata dan kepercayaan diri mampu berkembang serta meningkat secara otomatis. Setiap program pasti terdapat penghambat, hal yang menjadi kendala adalah tidak semua santri terbekali skill *public speaking*, oleh karena itu perlu adanya latihan dasar.

Yana Ramadiani selaku pengurus di Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah menjelaskan bahwasannya faktor pendorong berasal dari keinginan diri sendiri untuk bisa, terinspirasi dari para senior yang sudah mahir, kesempatan yang diberikan oleh pengasuh dan teman-

[18] Khadijah, wawancara oleh penulis, 1 Agustus 2020, wawancara 1, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

teman agar memiliki waktu untuk belajar menjadi *public speaker*, *support* dari teman-teman juga mendukung rasa percaya diri, materi inspirasi sekaligus nasihat dari pengasuh juga mampu menjadi pendorong yang kuat setelah keinginan dirinya untuk bisa. Faktor penghambat berasal dari diri sendiri juga. Seseorang tidak percaya diri bukan karena tidak dapat kesempatan, akan tetapi dirinya sendiri yang terlalu membatasi dan menganggap dirinya tidak bisa. Secara umum penghambat yang sering menghalangi memang dari dirinya sendiri yang tidak percaya diri karena disalahkan oleh lingkungannya dan lebih memilih tidak bertugas agar bebas dari resiko.[19]

Rohmatun selaku santri yang memiliki tugas sebagai pengurus yang menangani kegiatan eduwisata menyatakan bahwa faktor pendorong implementasi *public speaking* terhadap peningkatan kepercayaan diri santri melalui kegiatan eduwisata adalah motivasi pengasuh untuk menguasai *public speaking*. KH Sofiyan Hadi, Lc., MA dan Hj. Khadijah Al-Hafidzah sebagai pengasuh yang memiliki basic seorang motivator menginginkan santrinya memiliki *skill public speaking*. Oleh karena itu, kegiatan eduwisata menjadi ajang belajar sekaligus praktek bagi para santri sehingga mereka memiliki kesempatan untuk mengasah dan mengembangkan *skill public speaking*. Sebenarnya kegiatan ini juga menghasilkan income yang bisa menunjang komitmen mandiri santri. Faktor penghambatnya terletak pada diri santri yang kurang semangat dan kurang aktif bahkan stagnan tidak mau mengikuti proses yang ada.[20]

Keterangan dari beberapa responden menunjukkan bahwa kegiatan eduwisata sangat bermanfaat bagi santri, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *public speaking* terhadap peningkatan kepercayaan diri santri melalui kegiatan eduwisata diantaranya, keinginan dari diri sendiri

[19] Yana Ramadiani, wawancara oleh penulis, 20 Juli 2020, wawancara 2, transkip.

[20] Rohmatun Nur, wawancara oleh penulis, 21 Juli 2020, wawancara 4, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

untuk bisa merupakan faktor utama dan paling penting, adanya lingkungan yang mendukung termasuk *support* teman-teman terdekat, adanya kesempatan dan amanah untuk mengemban tugas, dan motivasi pengasuh untuk menguasai *public speaking* menjadi sebuah tantangan bagi santri. Selain itu, faktor penghambatnya adalah diri sendiri yang terlalu membatasi sekaligus mindset negatif yang menganggap dirinya tidak bisa dan kurang semangat serta kurang aktif.

3. Solusi untuk mengatasi hambatan implementasi *public speaking* terhadap peningkatan kepercayaan diri santri melalui kegiatan eduwisata di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Setiap program yang memiliki kontribusi baik, pasti terdapat sebuah hambatan yang mana harus ada solusi yang menyertai agar semuanya mampu berjalan sesuai rancangan yang ada. Penghambat bisa datang dari mana saja, ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi implementasi *public speaking* terhadap peningkatan kepercayaan diri santri melalui kegiatan eduwisata. Yana Ramadiani menjelaskan bahwa faktor intern mampu menjadi penghambat dalam program ini, salah satunya adalah tidak percaya diri dengan kemampuan dirinya. Adanya penanaman komitmen pada diri santri itu sangat penting sekali, apalagi harus memasang komitmen sampai akhir, tentunya tidak mudah untuk dijalani. Menuliskan sebuah komitmen agar mampu memberikan kontribusi yang hebat harus melalui proses yang hebat pula. Keyakinan yang penuh harus dihadirkan agar mampu menjadi santri yang kaya akan *skill* atau *multitallent.* Menyikapi hal tersebut memang santri-santri diharuskan untuk ikut aktif dalam kegiatan kultum yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Selain melatih mental, mereka akan lebih menonjol ketika mampu memilki *skill public speaking* yang menarik.[21]

[21] Yana Ramadiani, wawancara oleh penulis, 20 Juli 2020, wawancara 2, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Eva Nafisatun juga menyampaikan mengenai faktor internal yang menghambat santri dalam program ini salah satuinya adalah *mindset* para santri yang menganggap dirinya tidak bisa, justru itulah hal yang meruntuhkan kepercayaan diri mereka sendiri. Kegiatan *story telling* setiap satu minggu sekali bertujuan melatih *public speaking* agar membentuk mental yang percaya diri diterapkan secara berkala dan menggunakan penilaian yang terukur agar mampu memberikan hasil yang maksimal.[22]

Hj. Khadijah Al Hafidzah menjelaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang menghambat program ini adalah tidak semua santri terbekali *skill public speaking*. Menyikapi hal tersebut memang perlu adanya kurikulum yang dirancang khusus sebagai ajang penilaian dalam mengasah *skill public speaking*. Seiring berjalannya proses akan membentuk santri menjadi pribadi yang mahir dalam *skill* ini.[23]

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi *public speaking* terhadap peningkatan kepercayaan diri santri melalui kegiatan eduwisata di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Eduwisata merupakan kegiatan wisata yang dikolaborasikan dengan edukasi dan dikemas secara menarik sehingga banyak yang tertarik untuk berkunjung. Kegiatan eduwisata menggunakan sistem yang unik bahkan menggunakan strategi wisata yang menyenangkan sekaligus mampu mengasah motorik dan mampu membentuk pribadi sportivitas anak sejak dini. Bukan hanya itu saja, bagi pengunjung tingkat mahasiswa mereka diberi motivasi langsung oleh pengasuh sekaligus pengelola eduwisata yakni K.H. Sofiyan Hadi, Lc., MA dan materi disampaikan dengan gaya bahasa yang

[22] Eva Nafisatun, wawancara oleh penulis, 20 Juli 2020, wawancara 3, transkip.

[23] Khadijah, wawancara oleh penulis, 1 Agustus 2020, wawancara 1, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menarik sekaligus mampu menghipnotis audient untuk berpartisipasi aktif. Mereka juga mendapat fasilitas untuk bersenang-senang di area outbond dengan dipandu *Tour Leader* (pemandu wisata). Keberadaan kegiatan eduwisata memiliki dampak yang luar biasa. Bagi pengelola sendiri kegiatan ini mampu memperkenalkan Pesantren entrepreneur Al-Mawaddah ke khalayak, bukan hanya daerah kota saja akan tetapi sampai luar kota.

Pengunjung yang datang ke eduwisata Al-Mawaddah seringkali diniatkan untuk memperoleh kebahagiaan karena kegiatan ini termasuk refreshing. Selain nilai plus yang disuguhkan untuk anak-anak, wali murid yang mengawal pun bisa mendapatkan pengalaman sekaligus pengetahuan. Ilmu parenting yang jarang diketahui masyarakat umum mampu diberikan secara gratis atau bonus dari rangkaian paket kegiatan eduwisata yang disampaikan oleh Hj. Khadijah Al-Khafidzah atau santri yang mewakili beliau. Wali murid mengetahui tentang bagaimana mendidik anak yang benar, seperti mendidik menjadi juara, membantu menggali bakat, membantu menemukan impian, dan masih banyak lagi. Santri memiliki peran penuh dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan eduwisata, mulai pra acara hingga akhir acara. Kegiatan ini mampu melatih dan mengembangkan *skill* menjadi trainer, *Tour Leader* (pemandu wisata), dan *Event Organizer* (penyelenggara acara) yang sekaligus mampu mengasah ilmu *public speaking* bagi santri yang otomatis mampu menumbuhkan serta meningkatkan kepercayaan diri dengan seiring berjalannya waktu dan proses yang ditempuh. Selain banyak ilmu yang didapatkan, income juga mampu menunjang komitmen mandiri santri.

Santri memiliki 2 tugas yang memiliki peran penting dalam menghandle kegiatan eduwisata, diantaranya yaitu

a. *Trainer* (motivator)

Trainer adalah orang yang berperan sebagai motivator. Seorang trainer harus memiliki keahlian komunikasi didepan umum, sebelum memotivasi pengunjung sebaiknya mereka memiliki semangat

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

untuk berbagi terlebih dahulu, karena hal tersebut akan berpengaruh dalam penyampaian materi terhadap pengunjung. Motivasi yang disampaikan dengan semangat akan menumbuhkan antusias pula, dan selalu meyakini bahwa pengunjung yang didepannya memilki jiwa optimis setiap saat. Sukses tidaknya acara yang berlangsung adalah tanggung jawab penuh dari petugas yang menghandle kegiatan eduwisata. Ketika pengunjung antusias dan berperan aktif maka trainer bisa dikatakan sukses.

Seluruh fasilitas, tempat serta keperluan mengenai kunjungan menjadi tanggung jawab petugas yang harus dipersiapkan oleh trainer dan *Tour Leader* (pemandu wisata) tanpa ada yang terkecuali, akan tetapi semua itu adalah kerja team yang harus dibangun kerjasama yang solid. Perlengkapan yang harus dipersiapkan sebelum training motivasi antaranya materi motivasi, LCD, proyektor, microfont, sound, dan aula yang harus ditata rapi. Semua harus dibangun atas ketersalingan agar semua yang direncanakan dan dipersiapkan mampu berjalan sukses.

Materi dan cara penyampaiannya disesuaikan dengan pengunjung, mulai dari tingkat anak usia dini hingga mahasiswa. Keahlian berkomunikasi agar mampu menarik audient sangat penting bagi para trainer. Apabila penyampaiannya ditujukan kepada anak-anak maka harus menggunakan bahasa yang lembut dan menggunakan intonasi yang tepat. Apabila penyampaian materi ditujukan kepada mahasiswa maka harus banyak bahasa tubuh agar mereka secara tidak langsung mampu terhipnotis. Semua materi yang disampaikan memang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan pelajaran yang harus dibawakan secara relaks tanpa ada paksaan. Terdapat beberapa point yang disampaikan trainer, agar audient memilki semangat dan optimis diantaranya :

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

(1) Hati Selalu Gembira

Ada sebuah perumpamaan yang berisi gambar kucing dan monyet. Ekspresi yang terlihat dari wajah mereka adalah sebuah kebahagiaan, yang mana terdapat senyum yang diperlihatkan secara jelas. Hewan saja bisa tersenyum apalagi manusia. Sebuah contoh yang sangat menggugah hati manusia yang belum bisa berbahagia, apalagi anak-anak yang melihat pasti bisa langsung menirukan apa yang telah ada didepannya. Orang yang sedang bahagia otomatis memilki pikiran yang on dan pelajaran mampu masuk dengan mudah jika mereka menerima dengan senang hati.

(2) Selalu Yakin Bisa

Keyakinan untuk meraih mimpi-mimpi yang telah dirancang dan menanamkan sikap optimis atas seluruh keinginan yang ingin dicapai adalah hal yang penting. Sebagaimana menggali sebuah bakat maka perlu berdo'a sekaligus berusaha ekstra untuk mengembangkan agar sesuai dengan yang diharapkan. Kesuksesan sebenarnya harus ditarik agar mampu mengalir, terdapat usaha yang harus ditempuh dan diistiqomahkan. Motivasi lainnya adalah "jika orang lain bisa maka saya harus bisa". Mindset yang positif sekaligus keinginan untuk maju mampu melahirkan perbuatan dan kegiatan menuju kesuksesan.

Trainer harus bisa memposisikan diri sebagai *public speaker* yang harus percaya diri dalam menyampaikan materi. Seluruh materi harus disampaikan dengan baik agar pengunjung mampu menerima pesan yang disampaikan trainer. Kepercayaan diri santri mampu terus berkembang dan meningkat ketika mereka sering tampil sebagai trainer, begitu pula dengan kemahiran yang akan terus terpola. Implementasi *public speaking* melalui

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

eduwisata memang mampu meningkatkan kepercayaan diri santri.

Kesuksesan kegiatan eduwisata mampu diraih ketika kerjasama team benar-benar kompak. Selain itu, latihan secara berkala juga mendukung keberhasilan kegiatan tersebut. Strategi latihan yang menjadi pedoman santri entrepreneur Al-Mawaddah adalah ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi). Mereka bebas mengikuti kegiatan eduwisata mulai awal hingga akhir ataupun hanya beberapa sesi saja, karena hal tersebut merupakan bentuk latihan yang memberikan tanggung jawab penuh terhadap santri oleh pengurus dan pengelola eduwisata. Santri yang mengikuti tahap latihan harus aktif mengamati tentang bagaimana cara menghandle kegiatan eduwisata dengan benar, mulai mempersiapkan fasilitas serta memastikan kenyamanan tempat.

Mental sebagai trainer (motivator) akan teruji dengan nyata karena santri diberikan lahan praktik dalam meningkatkan kepercayaan diri. Dihadapkan dengan berbagai orang dan memiliki karakter yang berbeda-beda dapat memberikan inspirasi untuk memasang strategi agar mampu menaklukkan pengunjung. Proses dan kebiasaan dalam menghandle kegiatan eduwisata yang akan membentuk karakter percaya diri santri

b. *Tour Leader* (pemandu wisata)

Tour Leader adalah orang yang memandu kegiatan wisata. Di pesantren Al-Mawaddah sebutan *Tour Leader* atau yang sering disingkat TL berperan sebagai pemandu wisata dalam kegiatan eduwisata. Peran TL dimulai ketika pengunjung datang, menyambut kedatangan dengan penuh semangat di area parkir dan mengajak menuju aula untuk sesi training motivasi. Selama sesi tersebut berlangsung, TL harus *stand by* di aula untuk ikut serta

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mengkondisikan situasi agar semua pengunjung antusias mengikuti dan memperhatikan trainer.

Ketika sesi training motivasi selesai, TL bertanggung jawab atas acara jalan-jalan serta bersenang-senang bersama pengunjung. Disini memang menggunakan sistem edukasi plus wisata sehingga semua rangkaian kegiatan yang asyik mengandung pendidikan dan sering disebut bermain sambil belajar. Santri yang berperan sebagai TL harus memiliki semangat dan antusias memandu jalannya kegiatan agar kegembiraan mampu dirasakan pengunjung. Selain itu, antusias pengunjung yang ikut serta aktif akan menambah keasyikan dan kehebohan seluruh kegiatan-kegiatan yang berlangsung. Santri menjadi leader bagi para pengunjung, strategi komunikasi yang memiliki makna persuasif sangat dibutuhkan untuk mempermudah dan memperingan alur kegiatan yang ada. Secara jam terbang, menjadi TL lebih lama dan tugasnya lebih berat dari pada trainer. Bukan hanya tentang bagaimana cara memperlakukan pengunjung dengan baik, akan tetapi kesabaran sangat diuji karena pengunjung terdapat beragam tingkat pendidikan sehingga harus memiliki strategi khusus yang harus benar-benar disesuaikan. Ketika TL sering membawakan peran secara berkala maka percaya diri akan terus tumbuh dan berkembang bahkan meningkat dengan seiring berjalannya waktu. Banyaknya rangkaian kegiatan outbond dan jalan-jalan membuat mereka menjadi semakin asyik dan terkadang ingin berlama-lama bermain. Rangkaian acara dalam kegiatan eduwisata, meliputi:

1) Training Motivasi

   Trainer bertugas memberikan motivasi sukses belajar bagi tingkatan anak-anak hingga mahasiswa. Acara ini dilaksankan diruangan terbuka yaitu di aula dengan suasana yang nyaman. Para pengunjung antusias mendengarkan serta memperagakan gerakan-gerakan yang diinstruksikan oleh trainer seperti,

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

senam otak. Mereka diberikan relaksasi yang luar biasa agar tidak jenuh, disisi lain terdapat manfaat senam otak yang bisa membantu menyeimbangkan antara otak kanan dan otak kiri.

2) Fun games dan outbond

Tour Leader (pemandu wisata) yang mengambil alih atas berlangsungnya acara ini. Pengunjung kumpul di area outbond untuk senam sebagai bentuk pemanasan sebelum melaksanakan rangkaian fun games dan outbond. Disinilah, pengunjung bebas berekspresi dan belajar secara sportif, fun games yang disediakan memang disesuaikan dengan tingkatan pendidikan pengunjung. Wahana outbond disediakan untuk tingkatan pendidikan anak usia dini hingga sekolah dasar. Santri yang berperan sebagai *Tour Leader* harus bisa menghandle sesi ini agar berjalan sukses, skill *public speaking* juga harus disertai dengan sikap leader yang memiliki penyampaian komunikasi yang bermakna persuasif.

3) Berkebun

Pengunjung diajak mengelilingi kebun yang memiliki nuansa alami dan unik. Di area ini terdapat 2 bagian yaitu kebun buah naga dan kebun Al-Qur'an. *Tour leader* (pemandu wisata) menjelaskan satu persatu tanaman yang ada, dengan diperkuat hadis beserta makna tentang manfaat-manfaatnya sehingga pengunjung memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang bermakna. Strategi dalam menyampaikan sesuatu hal yang bermakna juga harus menggunakan nada dan intonasi yang unik agar pengunjung mudah menerima informasi.

4) Melukis Celengan Buah Naga

Pengunjung tingkat usia dini hingga sekolah dasar memiliki hak untuk mengasah motorik halus. Melukis merupakan kegiatan yang mengasyikkan bagi mereka yang masih

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berada pada usia bermain dan dominan menggunakan otak kanan, sehingga kegiatan yang dilakukan masih berbau permainan yang menyenangkan akan tetapi tetap bernilai pendidikan.

5) Tangkap ikan

Sportivitas anak di uji ketika mereka berlomba-lomba menangkap ikan. Di sisi lain, anak-anak juga diajari untuk berbagi dengan memberikan sebagian ikan hasil tangkapan untuk diberikan kepada temannya. Sebenarnya sesi inilah yang sering ditunggu anak-anak sebab mereka bisa bebas bermain air dengan puas dan bergembira. Peran *Tour Leader* disini harus bisa memberikan batasan durasi dan mengajak anak-anak mengikuti kegiatan selanjutnya. Tentunya butuh gaya bahasa komunikasi yang seru agar mampu menarik perhatian pengunjung

6) Parenting

Bukan hanya anak saja yang mendapatkan fasilitas serta ilmu yang bermanfaat, akan tetapi wali murid juga. Bonus ilmu parenting disampaikan oleh Hj. Khadijah Al-Hafidzah ataupun santri yang mewakili beliau. Bagi masyarakat umum, wali murid belum tentu paham tentang ilmu parenting mendidik anak menjadi juara. Oleh karena itu, pengalaman serta pengetahuan yang luar biasa menjadi kenangan berharga yang bisa diterapkan dalam mendidik anak.

Seluruh rangkaian kegiatan eduwisata yang ada di Pesantren entrepreneur Al-Mawaddah memang bermanfaat bagi banyak kalangan. Santri yang berperan sebagai trainer (motivator) maupun *Tour Leader* (pemandu wisata) mendapatkan kesempatan untuk mengasah *skill public speaking* yang mampu meningkatkan kepercayaan diri santri karena sering atau terbiasa melakukan kegiatan eduwisata.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Kepercayaan diri merupakan aspek psikologis yang memberi peluang besar dalam menentukan keberhasilan seseorang baik dalam pembelajaran maupun interaksi. Rasa percaya diri menurut Santrock adalah bentuk dimensi evaluatif yang secara keseluruhan tumbuh dari dalam diri seseorang. Harga diri atau gambaran diri bisa disebut sebagai rasa percaya diri. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri cenderung mudah melakukan komunikasi dalam interaksi sehari-hari.[24] Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah, kepercayaan diri mampu berkembang bahkan meningkat ketika santri berani mengelola kegiatan eduwisata dengan berperan sebagai trainer (motivator) maupun *Tour Leader* (pemandu wisata), yang mana berbicara didepan publik menjadi sebuah rutinitas setiap ada kunjungan. Lauster mengungkapkan bahwa "ada beberapa aspek dari kepercayaan diri diantaranya sebagai berikut:

1) Kemampuan pribadi adalah "kemampuan yang melekat pada diri seseorang untuk mengembangkan diri, dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu cerdas dalam tindakan, tidak tergantung dengan orang lain dan mampu mengenal kemampuan yang dimiliki."
2) Interaksi sosial adalah "bagaimana individu memiliki hubungan dengan lingkungannya sekaligus mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri, bertoleransi dan bisa menerima serta menghargai orang lain."
3) Konsep diri adalah "bagaimana individu secara bebas menilai dan memandang dirinya sendiri secara positif atau negatif dengan cara

[24] Dika Sahputra, Syahniar dkk, "Kontribusi Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosi terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling" No. 3 (2016): 5, diakses pada 05 September 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> mengenal kelebihan dan kekurangannya." Menurut Gael Lindenfield, selalu mengetahui tujuan hidup merupakan ciri orang yang percaya diri. Hal tersebut disebabkan karena mereka memilki alasan yang relistis dan pemikiran yang jelas dari sebuah tindakan yang dilakukan serta hasil yang mampu didapatkan.[25]

Kiprah dan peran santri dibutuhkan ditengah-tengah masyarakat awam. Mereka sudah selayaknya menjadi imam atau setidakanya orang yng peduli atau mau mengayomi masyarakat utamanya dalam hal situs-situs keagamaan. Mereka adalah rujukan utama masyarakat awam dalam bertanya tentang beragam problematika agama.[26] Pada zaman milenial ini santri dituntut menjadi penerus bangsa yang harus serba bisa karena perkembangan teknologi yang melonjak pesat. *Skill public speaking* juga harus dikuasai santri untuk menunjang perannya sebagai calon *leader* di masyarakat pada masa mendatang. Pedoman yang dijadikan pegangan umat Islam memang Al-Qur'an dan hadist. Oleh karena itu, kemampuan berbicara didepan publik memang penting sekali guna mensyiarkan agama di kalangan masyarakat awam. Pengetahuan ditransfer kepada orang-orang sekitar agar ilmu yang kita miliki bisa lebih bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat.

Pembahasan diatas dapat diketahui bahwa implementasi *public speaking* terhadap peningkatan kepercayaan diri santri melalui kegiatan eduwisata memang efektif dan mampu mensukseskan.

[25] Saidah, "BAB II KAJIAN TEORI", etheses.uin-malang.ac.id, diakses pada 09 September 2020.

[26] Nur Said dan Izzul Mutho, *Santri Membaca Zaman*, (Kudus: Santri Menara Pustaka, 2016), 23.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *Public Speaking* terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Santri melalui Kegiatan Eduwisata di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Berdasarkan data-data dan uraian yang telah dikemukakan diatas tentang implementasi *public speaking* terhadap peningkatan kepercayaan diri santri melalui kegiatan eduwisata di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah, sekaligus penulis dapat mengambil kesimpulan tentang faktor-faktor pendukung maupun penghambat implementasi *public speaking* terhadap peningkatan kepercayaan diri santri melalui kegiatan eduwisata.

Faktor pendorong dan penghambat implementasi *public speaking* terhadap kepercayaan diri santri melalui kegiatan eduwisata adalah adanya keinginan untuk mengasah dirinya agar mahir *public speaking.* Kegiatan eduwisata memang digunakan sebagai ajang untuk berlatih serta mengembangkan skill *public speaking*, kesempatan diberikan seutuhnya untuk santri yang memiliki minat dan komitmen yang kuat. Santri yang sering berperan sebagai trainer (motivator) maupun *Tour Leader* (pemandu wisata) dalam kegiatan eduwisata akan semakin pandai dalam *public speaking* dan kepercayaan diri juga akan berkembang secara otomatis. Santri memiliki loyalitas tinggi dalam melaksankan tugas agar pengunjung mendapatkan pelayanan terbaik dan merasa nyaman sekaligus puas atas semua rangkaian kegiatan eduwisata yang disuguhkan. Selain itu, santri sendiri akan merasakan manfaat yang luar biasa karena telah berperan aktif menghandle kegiatan ini. All out merupakan suatu sikap nyata atas komitmen yang telah menjadi bentuk kesungguhan.

Adanya fasilitas dan sarana prasarana yang lengkap juga menjadi faktor pendukung implementasi *public speaking* terhadap peningkatan kepercayaan diri santri melalui kegiatan eduwisata. Seluruh kegiatan mampu berjalan lancar karena didukung fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, peran penting santri

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang menghandle kegiatan eduwisata adalah menata dan memastikan seluruh fasilitas serta sarana prasarana yang menjadi sebuah kewajiban, yang mana perlu adanya sikap untuk memberikan pelayanan terbaik demi kepuasan pengunjung.

Kegiatan kultum juga menjadi faktor pendukung dalam implementasi *public speaking* terhadap peningkatan kepercayaan diri santri. Kegiatan kultum yang diadakan di Pesantren telah melatih santri dalam kegiatan eduwisata. Kegiatan tersebut memang memiliki durasi tujuh menit, akan tetapi memiliki peran luar biasa dalam membentuk kepercayaan diri santri. Kebiasaan yang diulang-ulang memang akan membentuk pribadi yang mahir dalam suatu bidang. Seperti halnya berbicara didepan publik pastinya memerlukan sesi latihan yang terdiri dari beberapa tahap agar bisa menghasilkan perform yang bagus dan penuh penghayatan.

Motivasi pengasuh untuk menguasai *public speaking* menjadi faktor eksternal yang mendukung implementasi *public speaking terhadap* peningkatan kepercayaan diri santri. K.H Sofiyan Hadi Lc., MA dan Hj. Khadijah Al-Khafidzah sebagai pengasuh yang memiliki basic seorang motivator menginginkan santrinya memiliki *skill public speaking*. Oleh karena itu, salah satu tujuan dari kegiatan eduwisata memang ditujukan kepada santri. Setiap santri memiliki semangat belajar dan berkembang setiap saat, jika mereka memperoleh motivasi maka mereka akan memiliki semangat lebih menggelora. Kegiatan eduwisata memang dijadikan sebagai ajang untuk berlatih *public speaking*, karena hubungannya dengan banyak pihak mulai dari kepala sekolah, guru-guru, siswa atau mahasiswa bahkan wali murid sehingga berbicara didepan publik menjadi rutinitas setiap ada kunjungan. Secara bertahap, santri yang bertugas menghandle kegiatan eduwisata harus mampu berbicara secara efektif dengan gaya bahasa yang menarik agar bisa menjadi pusat perhatian pengunjung.

Santri yang masuk di Pesantren belum tentu terbekali ilmu *public speaking*. Hal tersebut menjadi faktor penghambat implementasi *public speaking* terhadap

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

peningkatan kepercayaan diri santri melalui kegiatan eduwisata. Strategi yang dilakukan untuk mengatasinya adalah mengadakan latihan berbicara didepan publik. Proses latihan yang dilakukan secara bertahap mampu membentuk santri mahir ilmu *public speaking* sekaligus bisa menarik perhatian audient dengan mudah. Ketika perhatian audient seutuhnya ditujukan kepada *public speaker*, maka secara otomatis bisa dikatakan berhasil dan secara tidak langsung akan menumbuhkan bahkan meningkatkan kepercayaan diri saat perform.

Faktor penghambat lainnya adalah diri sendiri. Seseorang tidak mampu percaya diri bukan karena tidak dapat kesempatan, akan tetapi dirinya sendiri yang terlalu membatasi dan menganggap dirinya tidak bisa. Secara umum penghambat yang sering menghalangi memang dari dirinya sendiri yang secara mental belum bisa percaya diri karena disalahkan oleh lingkungannya dan lebih memilih tidak bertugas agar bebas dari resiko. Secara otomatis santri yang kurang semangat dan kurang aktif bahkan stagnan tidak mau mengikuti proses yang ada akan menghambat kemajuan menuju sukses. Mereka yang tidak mau berlatih serta berproses akan tertinggal jauh dengan santri yang memiliki semangat yang luar biasa.

3. Solusi untuk mengatasi hambatan implementasi *public speaking* terhadap peningkatan kepercayaan diri santri melalui kegiatan eduwisata di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Ada beberapa penghambat yang menghalangi maksimalnya program *public speaking* melalui kegiatan eduwisata, ketika faktor internal yang meliputi ketidakpercayaan diri seorang santri yang menjudge dirinya tak mampu dan tak akan pernah bisa menaklukkan *skill* tersebut. Hal tersebut mampu diatasi dengan adanya kegiatan yang diadakan secara berkala setiap satu minggu sekali seperti kultum, story telling yang menjadi sebuah rutinitas yang akhirnya menjadi kebiasaan. Mental percaya diri, selalu ingin bisa, dan haus ilmu akan terus terjadi ketika mereka merasa terbiasa sehingga nyaman

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dengan kegiatan tersebut. Berada di depan publik tidak hanya mengenai sikap gerogi yang berkepanjangan, akan tetapi bagaimana cara untuk menenangkan diri sendiri ataupun *audient*.

Faktor eksternal juga mampu menghambat program ini, bahwasannya santri belum tentu memiliki bekal mengenai *skill public speaking*. Perlu adanya kurikulum yang menjadi sebuah ajang penilaian dalam mengasah *skill public speaking.* Awalnya memang menjadi paksaan akan tetapi dengan berjalannya proses semuanya menjadi sangat bermanfaat bagi mereka karena perubahan yang melonjak pasti akan dirasakan.

REPOSITORI IAIN KUDUS